



Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang

Widya Adnin Wijayanti¹, Eko Nusantara²,

1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang,

2 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Juni 2022

Disetujui 7 Juni 2022

Dipublikasi 30 Juni 2022

Keywords:

Perilaku Asertif,

Kepercayaan Diri, Siswa

Abstrak

Penelitian yang dilakukan didasarkan karena belum maksimalnya tingkat perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas dan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa di SMPN 21 Semarang yang didapatkan dari hasil assesment kebutuhan siswa saat peneliti melakukan PPL di SMPN 21 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang menunjukkan hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa di SMPN 21 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *expo post facto* berdesain korelasional. Sampel penelitian sebanyak 247 siswa dari 869 jumlah populasi yang ditentukan melalui *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu positif, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, guru BK sekolah diharapkan dapat melakukan layanan BK yang berhubungan dengan kepercayaan diri, mengingat pentingnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa serta dampaknya bagi siswa sehingga siswa bisa terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti bullying di lingkungan sekolahnya.

Abstract

This research is based on the fact that the level of assertive behavior is not maximal in expressing opinions in class and the low self-confidence of students at SMPN 21 Semarang which is obtained from the results of an assessment of student needs when researchers do PPL at SMPN 21 Semarang. The purpose of this research was to obtain data showing the relation between self-confidence and assertive behavior in students at SMPN 21 Semarang. The results obtained are positive, meaning that there is a relation between self-confidence and assertive behavior in expressing opinions in class at SMPN 21 Semarang students. In addition, there is a significant relationship between self-confidence and assertive behavior in students. The purpose of this research was to obtain data showing the relation between self-confidence and statements in students at SMPN 21 Semarang. The type of research used is a quantitative *expo post facto* correlational design. The research sample was 247 students from 869 total population determined through proportional stratified random sampling. Based on the results of the research that has been done, school counselors are expected to be able to provide counseling services related to self-confidence, given

the importance of self-confidence that students have and their impact on students so that students can avoid deviant behavior such as bullying in their school environment.

How to cite: Wijayanti, W., & Nusantara, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.54911>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

✉ Alamat korespondensi:

Widyaadnin@students.unnes.ac.id

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa di mana remaja mencari jati dirinya yang berkeinginan untuk bisa bergabung didalam kelompoknya, dengan cara bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Alberti dan Emmons (2002) mengatakan agar remaja dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, serta mempunyai hubungan sosial yang baik maka remaja harus mengembangkan perilaku asertifnya. Menurut Alberti dan Emmons (dalam Miasari, 2012) mengatakan seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Sedangkan Lange dan Jakubowski (dalam Satuti, 2014) mengemukakan bahwa asertif didefinisikan sebagai kemampuan mengekspresikan hak, pikiran, perasaan dan kepercayaannya secara langsung, jujur dan dengan cara yang terhormat dan tidak mengganggu orang lain.

Corey (2007) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah tentang menjadi terbuka, langsung, jujur dan langsung pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Pengertian lain juga dinyatakan oleh Rakhmat (2005), bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain. Albert & Emmons (2002) menyampaikan aspek-aspek perilaku asertif, yaitu: (1) bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, (2) mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, (3) mampu mempertahankan diri, (4) mampu menyatakan pendapat, dan (5) tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Fensterheim dan Baer (1980) mengemukakan bahwa hanya individu dengan kepercayaan diri tinggi yang berani menyatakan pendirian walaupun berbeda dengan orang lain, sehingga mampu untuk mengekspresikan perasaan, keinginan maupun kebutuhan pada orang lain secara langsung dan jujur, sedangkan

individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki rasa takut yang berlebihan pada situasi tertentu dan suka menyendiri untuk menghindari situasi yang ditakuti. Menurut pendapat Lautser (1992) ada 4 macam aspek-aspek dalam kepercayaan diri, diantaranya yaitu: (1) percaya pada kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis.

Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi selalu yakin dalam melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu, serta tidak mudah menyerah sehingga mampu bertindak asertif dalam mempertahankan hak-hak pribadi. Sebaliknya rendahnya kepercayaan diri membuat siswa bergantung pada orang lain, dan selalu merasa khawatir tentang apa yang dipikirkan orang lain, serta menentukan tingkah lakunya sendiri berdasarkan pikiran orang lain agar dapat diterima, sehingga mengakibatkan individu memiliki asertivitas rendah karena sulit untuk mengutarakan sesuatu yang diinginkan (Sadarjoen, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL tahun 2019 di SMPN 21 Semarang didapatkan hasil bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa tergolong rendah. Kategori sedang pada variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa ditandai dengan sikap yakin dan berani akan pendapatnya, namun siswa sangat mudah terpengaruh dan siswa cenderung bisa mengabaikan perilaku buruk yang akan dilakukannya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena seyogyanya kepercayaan diri pada siswa sangat berpengaruh pada kehidupan dan pencapaian masa depannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Destari & Sonny Andrianto (2005:11) dengan judul "hubungan antara kemandirian dengan asertivitas pada remaja panti asuhan" dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dan asertivitas pada remaja dipanti asuhan. Yang bisa diartikan semakin tinggi tingkat kemandirian maka semakin tinggi pula tingkat asertivitas pada remaja panti asuhan dan begitupula sebaliknya. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan upaya untuk mengetahui kontribusi perilaku asertif dengan kepercayaan diri ketika mengungkapkan suatu pendapatnya di kelas pada siswa SMP.

Dengan ini mendorong peneliti untuk melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri siswa. Karena berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan diatas, peneliti melihat bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap para siswa di SMPN 21 Semarang. Peneliti mengaitkan dampak dari kemampuan menyampaikan pendapat dikelas terhadap kepercayaan diri, karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ternyata masih banyak siswa yang mengalami rendah diri dalam menyampaikan pendapatnya di kelas. Kemampuan dalam kepercayaan diri menyampaikan pendapat di kelas akan berdampak sembari mereka menginjak ke tingkat yang lebih tinggi. Dimana kepercayaan diri

dalam menyampaikan pendapat di kelas merupakan langkah awal dari penentuan untuk ke masa selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang. Terdapat dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel Y (dependen), dan perilaku asertif sebagai variabel X (independen). Penelitian dilakukan di SMPN 21 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 21 Semarang dengan jumlah 869 siswa, dan yang ditetapkan sebanyak 247 siswa menggunakan perhitungan yang disesuaikan berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan nilai signifikansi 5%. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dalam pembagian instrumen ini, peneliti dibantu oleh Guru BK SMPN 21 Semarang dengan menggunakan link google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, dan teknik analisis inferensial yaitu uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan regresi sederhana.

Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan kisi-kisi instrumen, revisi uji coba instrumen, melakukan revisi pada instrumen yang belum valid, dan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Lautser (1992) dengan total 28 item dan skala perilaku asertif disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Alberti & Emmons (2002) dengan total 23 item. Uji validitas instrumen menggunakan *product moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Hasil instrumen kepercayaan diri memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,726. Sedangkan, hasil instrumen perilaku asertif memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,920. Maka dari itu, instrumen dikatakan reliabel karena lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,361. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang.

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji asumsi dan telah memenuhi syarat, uji asumsi meliputi: (1) Uji normalitas data, dengan hasil data residual berdistribusi normal yakni nilai sig $0,200 > 0,05$, (2) Uji linearitas, dengan

nilai signifikansi 0,000, (3) Uji heterokedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi perilaku asertif sebesar 0,950, sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena $\text{sig} > 0,05$ dan (4) Uji multikolinearitas, telah memenuhi syarat dengan hasil nilai *tolerance* 1 ($>0,10$) serta nilai VIF 1 (<5) sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi (*correlations*) dengan bantuan program SPSS 25. Hasil korelasi dipaparkan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi (*Bivariate Pearson*)

<i>Correlations</i>			
		Perilaku Asertif	Kepercayaan Diri
Perilaku Asertif	Pearson Correlation	1.000	0.739**
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	247	247
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	0.739**	1.000
	Sig. (1-tailed)	0.000	
	N	247	247

Berdasarkan tabel 1. nilai signifikansi adalah $< 0,05$, maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel signifikan atau berkorelasi. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, karena pada *correlation coefficient* terdapat angka positif (0,739) yang menandakan arah hubungan perilaku asertif dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang adalah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara perilaku asertif dan kepercayaan diri pada siswa” diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dari data penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa di SMPN 21 Semarang. Bentuk hubungan dari kedua variabel ini adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku asertif pada siswa, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah perilaku asertif pada siswa, maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa. Temuan ini turut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Yessi dan Oktaviana, 2017) perilaku asertif dapat dikatakan tinggi jika individu mampu

untuk berinteraksi dengan orang baru dikenal. Hal itu terjadi karena individu mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan serta bisa menolak permintaan teman tanpa rasa ragu. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya kepercayaan diri pada individu. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan diri akan mempengaruhi atau berdampak pada peningkatan perilaku asertif.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif terutama pada siswa SMPN 21 Semarang. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berarti memiliki perasaan mampu dan yakin akan dirinya sendiri, sehingga akan berdampak pada peningkatan perilaku asertifnya yang dicerminkan dalam memiliki keyakinan serta keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, walaupun tindakan dan pemikirannya berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan siswa yang cenderung kurang percaya diri, tidak yakin akan kemampuannya maka sulit untuk memunculkan keberanian untuk bertindak maupun berpendapat dan secara pasif mengikuti apa saja yang menjadi kehendak orang lain atau lingkungan sekolah dan akan menurunkan perilaku asertifnya (Fatimah dalam Rosita, 2007).

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung memengaruhi perilaku asertifnya sehingga mudah terpengaruh orang lain, sulit dalam mengekspresikan dirinya, enggan menolak sesuatu dari orang lain, ataupun siswa akan merasa enggan menolak sekalipun itu sifatnya negatif. Individu yang memiliki kemampuan asertif, memungkinkan individu untuk bertindak menurut kepentingan sendiri, membela diri sendiri tanpa kecemasan yang semestinya, mengekspresikan perasaan jujur dengan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi tanpa menyangkal hak-hak orang lain (Sadarjoen 2007). Hal ini bertolak belakang dengan individu yang memiliki kepercayaan diri rendah sehingga akan semakin tidak asertif, dalam hal ini akan menjadi tidak tegas.

Kemampuan berperilaku asertif akan sangat membantu siswa dalam menjalin hubungan yang berkualitas dengan orang lain Alberti & Emmons (2002). Hal ini membantu siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan cara yang benar, yang dapat diterima oleh orang lain dan tentunya pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan berperilaku asertif mampu mengungkapkan diri dan mengenal dirinya dengan baik. Selain itu siswa mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, karena dia berani untuk terbuka dalam menyampaikan kebutuhannya pada orang lain. Siswa yang berperilaku asertif menjadi pribadi yang lebih menarik, mampu tampil apa adanya, jujur dalam perkataannya dan tegas dalam menolak sesuatu yang bersifat negatif atau merugikan dirinya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat

disimpulkan bahwa hasil perhitungan hipotesis menunjukkan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku asertif pada siswa di SMPN 21 Semarang. Artinya, kepercayaan diri dan perilaku asertif sama-sama mempunyai kontribusi yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa di SMPN 21 Semarang. Bentuk hubungan dari kedua variabel ini adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku asertif pada siswa, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah perilaku asertif pada siswa, maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa. Artinya, kepercayaan diri dan perilaku asertif sama-sama mempunyai kontribusi yang besar pada siswa di SMPN 21 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, guru BK sekolah diharapkan dapat melakukan layanan BK yang berhubungan dengan kepercayaan diri, mengingat pentingnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa serta dampaknya bagi siswa sehingga siswa bisa terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti bullying di lingkungan sekolahnya. Sedangkan, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berbalik dengan perilaku asertif seperti perilaku agresif. Selain itu dapat menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri sebagai dasar dalam pembuatan instrumen penelitian. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mengarah pada metode pemberian layanan atau eksperimen yang bisa meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R.E & Emmons, M. L. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- AL'AIN, MO (2013). Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP. *Karakter: Jurnal Penelitian Psikologi*. , 2 (1).
- Corey, Gerald. (2007). *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: RefikaAditama.
- Fensterheim, H. & J. Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya Bila Anda akan Mengatakan Tidak*. Jakarta : Gunung Jati.
- Ismail. (2005). Harga Diri dan Aktualisasi dalam Gerakan Social. *Jurnal Vol 1 Desember 2005*, hal 12-55. Diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

- Jalaludin Rakhmat. (2005). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Lautser, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Miasari, Astri. (2012). Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada Siswa SMPN 2 Depok Yogyakarta. *Empathy*, Vol. No. 1 Desember, Yogyakarta
- Prabowo, S. (2000). Membangun Perilaku Asertif pada Komunikasi Terapeutik Antar Perawat dan Pasien. *Psikodimensia*, Volume 1 No. 1. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rosita, Herni. (2007). *Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa* (Online).
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502099.pdf 09 April 2014 diakses
- Sadarjoen, S. S. (2007). Keluarga Masa Kini, Problema dan Strategi Intervensi. *Makalah Kegiatan Pekan Ilmiah Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS)*, Bandung, 3.
- Yessi, Y., & Oktaviana, R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Yatim Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 117-126